

BAB I

LATAR BELAKANG

1.1 Latar Belakang

Sektor manufaktur merupakan salah satu sektor yang menjadi fokus pemerintah dalam mendorong laju perekonomian negara yaitu kenaikan investasi dan ekspor serta sebagai substitusi impor. Hal ini dapat dibuktikan dari kenaikan PDB sebesar 20%, kemudian untuk perpajakan sekitar 30% dan ekspor hingga 74%. Aktivitas perusahaan manufaktur senantiasa memberikan dampak yang positif bagi perluasan perekonomian baik daerah maupun nasional seperti penyerapan tenaga kerja dalam negeri, peningkatan nilai tambah bahan baku dalam negeri dan kenaikan penerimaan devisa negara. Salah satu bentuk dukungan pemerintah untuk perkembangan perusahaan manufaktur adalah dengan melakukan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), kegiatan penelitian dan pengembangan untuk mencapai inovasi serta pengembangan industri padat karya yang berorientasi ekspor. (Sumber: <https://kemenperin.go.id/> 8 januari 2019).

Di Indonesia kondisi perusahaan manufaktur khususnya sektor industri barang konsumsi mengalami perkembangan yang pesat. Hal ini dikarenakan sifatnya sangat cepat digunakan oleh masyarakat dan dapat menarik investor serta memiliki prospek yang sangat menguntungkan dimasa depan. Sektor industri barang konsumsi memiliki beberapa subsektor antara lain yaitu industri makanan dan minuman,

industri kosmetik dan keperluan rumah tangga, industri rokok, industri farmasi, dan industri peralatan rumah tangga. Perkembangan industri barang konsumsi dapat terlihat dari kenaikan Indeks Harga Saham atau IHSG yang ditopang oleh industri barang konsumsi data mingguan dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Ada tiga indeks sektoral yang menopang pergerakan IHSG dalam sepekan, yakni sektor industri dasar yang tumbuh 11,39%, sektor manufaktur dengan pertumbuhan 6,01%, dan sektor barang konsumsi (*consumer goods*) yang menguat 5,46% dalam sepekan. Menguatnya indeks sektor barang konsumsi tidak lepas dari banyaknya masyarakat yang melakukan aktivitasnya di rumah dalam jangka pendek. Sehingga, pembelian bahan konsumsi juga diperkirakan meningkat dan pada akhirnya meningkatkan kinerja indeks sektoral ini (dalam <https://investasi.kontan.co.id/> 4 Juni 2021).

Masuknya pandemi *Covid-19* ke Indonesia pada awal bulan Maret 2020 berdampak pada perusahaan sektor industri barang konsumsi, terjadi penurunan nilai impor barang 39,91%, lalu impor bahan baku turun 15,89% dan barang modal turun 18,03% sehingga berakibat pada bahan baku dalam proses produksi (Sumber: <https://bisnis.tempo.co/> 16 Maret 2020). Penurunan ini disebabkan oleh pembatasan sosial berskala besar yang diterapkan di berbagai wilayah di Indonesia demi mencegah penularan *Covid-19* yang akhirnya berdampak pada aktivitas ekonomi dan membuat perputaran uang semakin melemah. Kinerja perusahaan sektor industri barang konsumsi di awal semester tahun 2020 mengalami penurunan profitabilitas yang diakibatkan oleh pandemi *Covid -19* hal ini disebabkan banyaknya

negara yang memberlakukan hambatan impor di tengah kondisi pandemi *Covid-19* sehingga upaya peningkatan ekspor akan sulit dilakukan dan berujung pada kesulitan mendapatkan bahan baku untuk proses produksi.

Tabel 1.1

Penurunan Profitabilitas dan Harga Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi

Perusahaan	Persentase penurunan profit Paska Covid-19	Harga Saham sebelum Covid-19	Harga Saham setelah Covid-19
PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI)	-62,5%	Rp 235,-	Rp 173,-
PT Kino Indonesia Tbk (KINO)	-63,8%	Rp 3.430,-	RP 2.010,-
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)	-39,9%	Rp 1.300,-	Rp 1.200,-
PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR)	-1,3%	Rp 8.400,-	Rp 7.250,-

Sumber : <https://investasi.kontan.co.id/> 4 November 2020 data diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat dari beberapa sampel perusahaan yang bergerak di sektor industri barang konsumsi mengalami penurunan laba pada awal tahun 2020, hal tersebut diakibatkan oleh pandemi *Covid-19*. PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) mengalami penurunan laba yang signifikan 62,5% menjadi Rp 28,59 miliar dan mengalami penurunan saham yakni dari Rp 273,- menjadi Rp 173,- selain itu hal yang sama juga terjadi pada PT Kino Indonesia Tbk (KINO) yang mengalami penurunan sebesar 63,8% menjadi Rp 161,7 miliar dan mengalami penurunan harga saham dari Rp 3.430,- menjadi Rp 2.010,- miliar dan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) sebesar 39,9% menjadi Rp 127,9 miliar serta

mengalami penurunan saham dari Rp 1.300,- menjadi Rp 1.200,-. Berbeda dari PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI), PT Kino Indonesia Tbk (KINO), dan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) yang memiliki penurunan laba bersih yang tajam PT Unilever Indonesia Tbk mengalami penurunan yang tidak signifikan yakni 1,3% menjadi Rp 1,56 triliun dan mengalami penurunan saham dari Rp 8.400,- menjadi Rp 7.250,- . Fenomena tersebut dapat diartikan adanya profitabilitas yang rendah di beberapa perusahaan pada sektor ini dan dikhawatirkan akan mengarah pada penurunan harga saham yang akan berakibat pada penurunan tingkat kepercayaan investor yang menjadi salah satu pemicu kebangkrutan perusahaan.

Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya (Fahmi, 2012). Dengan memiliki saham pada suatu perusahaan investor dapat memperoleh keuntungan dari pembagian dividen sebagai manfaat dalam berinvestasi. Di dalam saham terdapat pergerakan harga saham menurut (Hartono, 2013) harga saham adalah suatu harga yang terjadi dan dipengaruhi oleh faktor permintaan dan penawaran dipasar pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Semakin banyak investor yang membeli saham perusahaan tersebut maka harga sahamnya akan semakin tinggi. Dalam penelitian ini menggunakan harga saham penutupan (*closing price*) tanggal 31 Desember dengan periode waktu 2016-2020 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Faktor lain yang mempengaruhi harga saham adalah opini audit. Fenomena yang terjadi pada perusahaan PT Langgeng Makmur Industri yang mendapatkan *unmodified unqualified opinion* yaitu mengenai keberlangsungan atau opini *going concern* perusahaan dikarenakan profit perusahaan yang terus menurun dari tahun 2017 sampai 2019.

Tabel 1.2
Opini audit dan harga saham PT Langgeng Makmur Industri

Tahun	2017	2018	2019
Profit	(Rp 31.140.558.174)	(Rp 46.390.704.290)	(Rp 41.669.593.909)
Harga Saham	Rp. 167,-	Rp. 144,-	Rp. 85,-
Opini Audit	opini <i>going concern</i>	opini <i>going concern</i>	opini <i>going concern</i>

Sumber <https://www.idx.co.id/> data diolah oleh penulis

Dari tabel diatas menunjukkan adanya penurunan harga saham akibat penurunan profit perusahaan dan mendapatkan opini *going concern*. Pada tahun 2017 perusahaan mendapat opini *going concern* disebabkan oleh penurunan profit sebesar Rp 24,2 miliar rupiah dan hal ini berdampak pada harga saham sebesar Rp 167,- . Pada tahun berikutnya perusahaan Kembali mengalami penurunan profit sebesar Rp 15,2 miliar rupiah dan kembali mendapatkan opini *going concern* serta penurunan harga saham menjadi Rp 144,-. Pada tahun 2019 perusahaan tetap mengalami kerugian namun kerugian tersebut berkurang Rp 4,7 miliar rupiah dan perusahaan mendapatkan opini *going concern* serta memperoleh harga saham yakni Rp 85,-. Dari fenomena diatas dapat disimpulkan bahwa opini audit sangat berpengaruh terhadap

harga saham karena di dalam opini audit terdapat informasi mengenai keadaan perusahaan dan hal ini sangat dibutuhkan oleh pada investor untuk membeli saham dari perusahaan tersebut. Opini audit merupakan sinyal informasi yang diperoleh auditor melalui proses audit dalam laporan keuangan tentang keadaan perusahaan. Auditor memberikan klarifikasi apabila terjadi peristiwa material yang manajemen tidak bisa jelaskan secara lengkap dalam di laporan keuangan (Siagian, 2019). Berbagai macam opini atau pendapat yang ditetapkan oleh auditor akan memiliki jenis penilaian yang berbeda kepada perusahaan dimata para investor. Bagi para investor pengungkapan dan jenis opini audit perusahaan berguna untuk pengambilan keputusan karena di dalam opini tersebut mencerminkan informasi penting yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham (Chandra & Arisman, 2016). Hal ini dapat disimpulkan bahwa opini audit mempengaruhi perubahan harga saham.

Dalam mendeteksi faktor yang mempengaruhi harga saham suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Menurut (Fahmi, 2012) kinerja keuangan merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Kinerja keuangan digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk mengambil keputusan bagi pihak investor. Semakin baik kinerja keuangan maka akan meningkatkan laba dan tercapainya target perusahaan menjadi suatu alasan bagi pihak

investor untuk melakukan investasi karena semakin tinggi laba perusahaan maka semakin tinggi tingkat pengembalian. Tingkat pengembalian yang tinggi berarti akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar dari sebelumnya sehingga akan meningkatkan harga saham perusahaan (Hidayat & Topowijono, 2018). Kinerja keuangan dapat diukur menggunakan analisis dan mengevaluasi laporan keuangan yaitu dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara pos tertentu dalam neraca dan laporan laba rugi (Herry, 2015). Dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bersih (*net income*) dari pengelolaan aset yang dimiliki oleh perusahaan (Rahma, 2018). Pengukuran rasio profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *return on asset* (Tandelilin, 2010). Perusahaan dianggap bagus apabila mampu meningkatkan *profit* dari tahun sebelumnya, hal ini berdampak pada peningkatan kepercayaan investor sehingga akan berinvestasi di perusahaan tersebut

Tidak sedikit penelitian mengenai opini audit terhadap harga saham beberapa hasil penelitian ini yang tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh (Nugrahani & Ruhayat, 2018) mengungkapkan bahwa opini audit tidak mempengaruhi harga saham, namun hasil tersebut berbanding terbalik dengan penelitian (Chandra & Arisman, 2016) opini audit berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan *research gap* yang terjadi dalam penelitian sebelumnya penelitian ini sangat penting,

perusahaan tentunya ingin tetap menjaga harga sahamnya karena harga saham menggambarkan kinerja keuangan perusahaan sehingga investor dapat menginvestasikan dananya.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian (Chandra & Arisman, 2016) adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah (1) Penelitian ini juga menggunakan objek perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. (2) Penelitian ini menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel kontrol. Alasan peneliti memilih objek tersebut adalah sifatnya yang sangat cepat digunakan oleh masyarakat dan dapat menarik investor serta memiliki prospek yang sangat menguntungkan dimasa depan.

Berdasarkan uraian fenomena dan *research gap* di atas penulis mengangkat topik penelitian yang berjudul: **“Dampak Opini Audit terhadap Harga Saham”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas identifikasi masalah yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Adanya ketidakstabilan harga saham yang terjadi akibat pandemi Covid-19 yang berakibat pada penurunan harga saham.
2. Kondisi perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mengalami penurunan profitabilitas yang dapat mempengaruhi harga saham.
3. Adanya hasil penelitian sebelumnya yang inkonsisten.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas identifikasi masalah yang dapat ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Apakah opini audit dapat berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang *listing* di BEI?

1.4 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

1.5 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh opini audit terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang *listing* di BEI.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang *listing* di BEI.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan dalam mengambil keputusan dan faktor yang mempengaruhi harga saham.
- b. Dengan adanya penelitian ini diharapkan para investor agar dapat memilih dengan tepat perusahaan yang ingin diinvestasikan sehingga tidak terjadi kegagalan dalam berinvestasi.

2. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I

Pendahuluan

Bab ini akan membahas mengenai latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II**Landasan Teori, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis**

Bab ini membahas tentang teori yang digunakan, definisi masing-masing variabel, kerangka pemikiran, penelitian terdahulu, dan hipotesis

BAB III**Metodologi Penelitian**

Bab ini membahas mengenai metodologi penelitian yang digunakan dari objek penelitian, desain penelitian, metode pengambilan sampel, operasional variabel, teknik pengolahan data dalam penelitian ini, serta teknik pengujian hipotesis.

BAB IV**Analisis dan Pembahasan**

Berisi mengenai gambaran umum objek penelitian dan analisis hasil hipotesis penelitian dengan menggunakan

- pengukuran yang terkait dengan variabel.

BAB V**Kesimpulan dan Saran**

Berisi tentang rangkuman temuan dan pembahasan penelitian dan saran untuk penelitian kedepannya.